

Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Mi Darun Najach Onggorawe Sayung Demak

¹Findiyani*, ²Sarjuni

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

findiyani117@gmail.com

Abstrak

Findiyani. 31501900046. Penelitian ini mengetahui tentang Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh data di lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan budaya religius dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MI Darun Najach Onggorawe telah direncanakan dengan baik oleh bapak kepala madrasah bersama para staf guru. Proses perencanaannya berbentuk program kerja madrasah yang kemudian di buat jadwal pelaksanaan harian, mingguan dan tahunan. Untuk pelaksanaan budaya religius dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MI Darun Najach Onggorawe sudah baik hal ini sesuai hasil wawancara dan observasi. Dalam pelaksanaan budaya religius harian dapat membentuk akhlak peseerta didik seperti taqwa, rendah hati, jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Dan untuk evaluasinya dengan cara memberikan peringatan, bimbingan namun dalam program budaya religius membaca yanbu'a atau al-Qur'an (tahfidz) dengan cara maju satu persatu dengan guru untuk mensetorkan hafalannya setiap satu minggu sekali.

Kata Kunci: Budaya Religius, Akhlakul Karimah

Abstract

Findiyani. 31501900046. This study describes the Implementation of Religious Culture in the Formation of Akhlakul Karimah Students at MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak Academic Year 2022/2023. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to obtain data in the field. Data obtained through interviews, observation, and documentation. From the results of the analysis carried out, it was concluded that the planning of religious culture in the formation of akhlakul karimah students at MI Darun Najach Onggorawe had been well planned by the headmaster of the madrasa together with the teaching staff. The planning process is in the form of a madrasah work program which is then made a daily, weekly and yearly implementation schedule. For the implementation of religious culture in the formation of akhlakul karimah students at MI Darun Najach Onggorawe it is good, this is according to the results of interviews and observations. In carrying out daily religious culture, it can shape the morals of students such as piety, humility, honesty, discipline and responsibility. And for the evaluation by giving warnings, guidance but in the religious culture program reading yanbu'a or the Koran (tahfidz) by going forward one by one with the teacher to deposit their memorization once a week.

Keywords: Religious Culture, Akhlakul Karimah

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Fathurrohman 2015) Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi memngembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Berkaitan dengan undang-undang tersebut di atas, pendidikan berusaha untuk menghasilkan seseorang yang berkualitas dan berkarakter, sehingga dapat berwawasan luas dan global serta mampu menyesuaikan diri secara tepat dan cepat dalam berbagai konteks. Sekolah diharapkan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas, tetapi juga siswa yang berakhlak. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama islam. Pendidikan akhlak bisa diperoleh melalui pedidikan formal maupun non-formal. Akhlak mulia yang dimiliki remaja dan anak-anak kelak akan mengangkat status derajatnya. Kemuliaan seseorang terletak pada akhlaknya. Akhlak sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk bertahan dan tabah dalam menghadapi kesulitan dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Akhlak dapat membantu orang menjadi lebih dewasa, bertanggung jawab, dan produktif.(Kurniawan 2013)

Lingkungan pendidikan dewasa ini, khususnya di Indonesia dihadapkan pada persoalan-persoalan serius akibat pengaruh globalisasi. Di antaranya adalah masalah karakter siswa. Sebuah kecemasan yang cukup beralasan bagi setiap orang tua yang melihat perkembangan sekarang ini. Seringkali didominasi oleh hiburan yang menyeret dan menyesatkan anak muda, bahkan para orang tua juga ikut terseret. Dengan kondisi tersebut, masyarakat sangat rentan terhadap penyebaran perilaku menyimpang di kalangan pelajar. Perilaku menyimpang yang sering kita jumpai oleh anak-anak dalam realitas sosial, seperti penurunan perilaku sosial dan moral di sekolah dan kehidupan masyarakat yang tidak sesuai dengan norma agama dan budaya setempat yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Krisis moral dan akhlak di kalangan anak didik menimbulkan kebiasaan seperti bolos sekolah, menyontek, tidak disiplin, malas, tidak jujur, kurang melayani orang lain, hina orang tua dan guru tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, penganiayaan, pembunuhan, penggunaan obat terlarang dan masih banyak lagi perbuatan tercela lainnya.(Ulfah and Suyadi 2021)

Mengingat berbagai persoalan yang berkembang, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter moral bangsa. Pendidikan karakter penting dalam pembentukan akhlakul karimah, yang membantu para generasi muda tumbuh dan berakhlak mulia. Moral sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa. Hal tersebut dapat dilakukan oleh seorang pendidik dengan berbagai cara, salah satunya dengan

memanfaatkan kebiasaan-kebiasaan baik yang telah ditanamkan di lingkungan sekolah/madrasah.

Budaya religius adalah pemikiran manusia yang diterapkan atau diwujudkan dengan tindakan atau perilaku manusia berdasarkan prinsip-prinsip agama. (Supriyanto 2018) Implementasi Budaya religius di sekolah dapat membentuk akhlak yang baik, dan akhlak yang baik dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai yang baik. Budaya religius diciptakan dan diterapkan untuk mengajarkan kebajikan pada anak-anak. Menurut Muhajir, ini merupakan faktor penting yang harus dicermati. Karena salah satu landasan keharusan menanamkan nilai-nilai agama adalah fenomena kemerosotan moral manusia yang merupakan salah satu tantangan pembangunan pendidikan nasional. (Fathurrohman 2015)

Dengan berbagai kegiatan keagamaan juga pembelajaran PAI yang ada di dalam Lembaga Madrasah dapat digunakan sebagai upaya pembentukan akhlak peserta didik. MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak merupakan madrasah yang sudah sejak lama memiliki dan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik atau sudah membudaya seperti halnya budaya religius yang selama ini berjalan. Budaya religius yang dimiliki MI Darun Najach, diantaranya adalah sebelum jam masuk pelajaran membaca yanbu'a atau al-Qur'an, senyum salam sapa salaman (4 S) shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, dan murajaah bersama dll.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak. Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan budaya religius dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak, bagaimana pelaksanaan budaya religius dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak, dan bagaimana evaluasi budaya religius dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan budaya religius dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak, mengetahui pelaksanaan budaya religius dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak, juga mengetahui evaluasi budaya religius dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak

Teori

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan seorang guru secara sadar dan terjadwal guna mengarahkan peserta didik untuk mengimani, memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan syariat yang mana dalam hal ini dapat dilakukan melalui aktivitas belajar mengajar, bimbingan, dan pelatihan yang telah ditentukan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Elihami and Syahid 2018)

Implementasi adalah sebuah aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi tidak sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Usman 2022) Dengan ini implementasi dapat

digolongkan dalam tiga bagian sesuai dengan ketentuan dalam implementasi: pertama perencanaan, menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel yang dikutip oleh Samsudin menyebutkan, Perencanaan adalah fungsi menejer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dan alternatif-alternatif yang ada.(Samsuddin 2010) kedua pelaksanaan, Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi sering dilakukan ketika rencana dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan diartikan sebagai penerapan. Majone dan Widavsky memberikan pengertian bahwa pelaksanaan adalah peningkatan aktivitas yang saling menyesuaikan. (Usman 2022) ketiga evaluasi, Djaali dan Mulyono, menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, kemudian diambil keputusan atas objek yang dievaluasi. (Djaali and Mulyono 2000)

Menurut Asmaun Sahlan budaya religius merupakan kumpulan nilai-nilai keagamaan yang mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, pendidik, pegawai, peserta didik, dan warga sekolah. Oleh karena itu, budaya tidak hanya bersifat simbolis tetapi didalamnya memuat nilai-nilai. Perwujudan budaya tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai hasil dari proses pembudayaan atau akulturasi.(Sahlan 2010) Ada beberapa indikator budaya religius menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Fathurrohman yakni tataran nilai yang dianut merupakan merumuskan bersama nilai-nilai religius yang disepakati dan perlu dikembangkan di madrasah, guna membangun komitmen lebih lanjut dan loyalitas seluruh warga madrasah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Pada tataran praktik sehari-hari yaitu nilai-nilai religius (agama) yang telah disepakati itu terwujud dalam sikap dan perilaku warga madrasah. Dalam tataran simbol-simbol budaya adalah pengembangan yang perlu dilakukan yaitu mengganti simbol-simbol budaya yang tidak sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis.(Fathurrohman 2015)

Akhlak karimah adalah perilaku yang diinginkan yang merupakan simbol kesempurnaan iman seseorang kepada Allah (akhlak karimah) lahir dalam bentuk perbuatan yang sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. (Amin 2018) Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh al-quran dan hadist nabi Muhammad SAW. bahwasannya dalam membina akhlakul karimah setiap lembaga pendidikan harus memiliki indikator akhlakul karimah yang akan dicapai oleh peserta didik. Beberapa indikator yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan yang bersumber dari al-quran dan sunnah antara lain: Taqwa, Taqwa adalah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan oleh Allah dan meninggglakan apa yang dilarang-Nya. Orang yang taqwa seperti melaksanakan shalat, puasa, zakat, sedekah dll.(Abdullah 2007) Rendah hati atau tawadhu' yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, memuliakan orang lain, mendahulukan kepentingan orang lain, dan menghargai pendapat orang lain.(Ilyas 2007) Jujur, Imam Ghazali memberikan pendapat bahwa "shidiq berarti jujur atau benar dan kebalikan dari kidzib atau dusta. Beliau mengemukakan Shidiq dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu jujur dalam niat (shidqul niat), jujur dalam perkataan (shidqul lisan), jujur dalam perbuatan (shidqul 'amaliyah).(Kebudayaan 2014) Bertanggung jawab, menurut Abdulkhadir Muhammad, bertanggung jawab "memikul semua beban, tugas dan akibat yang timbul dari segala macam Tindakan dan pernyataan yang telah dilakukan sesuai dengan norma yang ada".(Muhammad 2018) Dari pendapat

ini dapat disimpulkan bertanggung jawab adalah suatu konsekuensi yang harus diterima oleh seseorang setelah melakukan perbuatan atau mengatakan perkataan yang telah diperbuat atau diucapkan sebelumnya. Disiplin, Menurut Thomas Gordon, disiplin adalah penerapan terus-menerus dari perilaku yang telah dipelajari melalui instruksi atau Tindakan yang sesuai dengan hukum yang berlaku. Kemudian ada faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu faktor internal dan eksternal.

Penelitian Terkait

Berdasarkan jurnal yang ditulis Risnawati Ismail (2018) dengan judul “Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 6 No. 1. Hasil penelitian dari penelitian ini Kepala Sekolah dan dewan guru dalam mengupayakan pengimplementasian budaya religius dengan cara membiasakan mengucapkan salam membaca al-Qur’an dan hadits, sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah, membaca yasin dan tahlil. Kemudian solusi untuk mengatasi penerepan budaya religius ini dengan melakukan koordinasi dengan guru dalam upaya penciptaan budaya religius di mi rahmatullah kota jambi, memberikan motivasi kepada para siswa, memberikan bimbingan dan konseling kepada para sisiwa yang berperilaku negatif. (Ismail 2018)

Penelitian yang ditulis Choirun Nisa’ (2019). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Yang berjudul “Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Ma Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo.” hasil penelitiannya yaitu dalam implementasi budaya religius menggunakan tiga strategi, yaitu Power strategy, Persuasive strategy, dan Normative re-adducative. Penerepan Power strategy dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan serta penghargaan dan hukuman. Sedangkan Persuasive strategy, dan Normative re-adducative dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif. Bentuk budaya religius meliputi: budaya 5s, pembiasaan membaca Al-Qur’an pagi, shalat dhuha berjamaah dan dzikir Rātib al-ḥaddād, shalat dzuhur berjamaah, dan pengajian kitab kuning. Kemudian Implementasi budaya religius di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo memberikan implikasi positif terhadap kedisiplinan siswa, yakni meningkatkan ketertiban waktu, meningkatkan akhlak siswa dan juga dapat meminimalisir adanya siswa yang berkeliaran di luar lingkungan madrasah. Selain itu terdapat implikasi lain yakni berkurangnya waktu istirahat siswa. (3) Faktor pendukung dalam implementasi budaya religius di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo yaitu adanya asrama dan masjid yang luas, serta adanya pembinaan dari pimpinan madrasah dan tenaga kependidikan. Sedangkan kendalanya yaitu kendala yang timbul dari siswa yakni terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan siswa (remaja) memiliki ego yang tinggi. Kendala lainnya yaitu kurangnya persediaan air di musim kemarau dan prasarana untuk berwudhu. (Nisa’ 2019)

Penelitian yang ditulis Andartik Nurdiana (2022) yang berjudul “Upaya Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII Melalui Budaya Religius Di Mts. Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021” . 1) implementasi budaya religius dapat membentuk akhlak siswa melalui kegiatan pembelajaran PAI di madrasah yaitu Akidah akhlak, SKI, fikih dan Al-qur’an Hadits, kegiatan di luar kelas budaya 3S (senyum, sapa, salam), siswa membaca Al-Qur’an di kelas dengan dipantau oleh bapak ibu guru, sholat dhuha di masjid dengan berjama’ah, setiap 2 minggu sekali semua siswa

beserta bapak ibu guru melaksanakan istighotsah bersama. 2) Faktor pendukung pembentukan akhlak siswa yaitu minimnya pengaruh globalisasi, adanya pelaksanaan peraturan yang intensif dan tata tertib siswa, kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih kedisiplinan di madrasah. Sedangkan, factor penghambat pembentukan akhlak terhadap siswa kurang adanya pemahaman dan tanggungjawab yang sama diantara guru, pengawasan yang kurang selama diluar madrasah yang menjadi batasan guru untuk mendidik akhlak siswa baik media atau dengan lingkungan sekitarnya. 3) Dampak positif penerapan budaya religius yang dilakukan guru PAI di kelas maupun budaya religius madrasah dalam pembentukan akhlak siswa adalah terciptanya perilaku yang baik dalam tindakan maupun perkataan, terciptanya ketenangan dan ketentraman, menjadikan siswa disiplin, siswa memiliki sopan santun dalam berkomunikasi baik kepada para pendidik dan tenaga kependidikan dan nilai sosialnya terbina dengan baik. Dengan terbentuknya akhlak siswa yang baik juga dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan madrasah. (Nurdiana 2020)

METODE

Dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk mengetahui Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik. Sedangkan pola atau pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan pola pendekatan deskriptif yakni data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan pada latar belakang alamiah, mengandalkan manusia sebagai instrumen atau sebagai subjek penelitian. Kemudian tempat analisis dalam penelitian ini dilaksanakan di MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (Sugiyono 2013), data primer adalah data yang secara langsung di dapatkan dan diberikan langsung kepada pengumpul data. Jadi sumber data yang diperoleh peneliti didapatkan secara langsung melalui observasi dan wawancara kepada narasumber yang ada di MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak. Adapun sumber data primer berasal dari kepala madrasah, waka kurikulum guru dan peserta didik. Kemudian data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti tidak langsung dari sumbernya, melainkan data yang didapatkan melalui file dokumen atau data laporan yang tersedia.

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat penting untuk dilakukan, karena pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sebuah data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan langsung proses pelaksanaan budaya religius. Kemudian pada wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur kepada kepala madrasah, waka kurikulum guru dan peserta didik. Pada tahap dokumentasi digunakan sebagai pembanding hasil observasi dan wawancara dengan bukti dokumen. Setelah semua data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Untuk uji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi yang artinya yaitu pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak

Pelaksanaan budaya religius di MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak tidak serta merta dilakukan tanpa adanya perencanaan oleh satu pihak, namun proses perencanaan turut melibatkan berbagai pihak. Perencanaan budaya religius dibuat dalam bentuk program kerja madrasah yang di lakukan di awal tahun ajaran baru dengan mengadakan rapat yang diikuti oleh seluruh bapak dan ibu guru MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak bersama para staf lainnya mengenai program-program apa saja yang ingin dilaksanakan pada satu tahun kedepan. Kemudian setelah penerimaan peserta didik baru peserta didik di kenalkan terlebih dahulu tentang budaya religius yang akan di laksanakan. Setelah peserta didik mengerti kegiatan seperti apa yang akan dilaksanakan maka peserta didik di berikan tanggung jawab masing-masing untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dengan adanya program kerja madrasah tersebut perencanaan budaya religius dalam pembentukan akhlakul karimah menunjukkan bahwa budaya religius di MI Darun Najach Onggorawe sudah berjalan dengan baik. perencanaan budaya religius pada MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak telah disusun secara komprehensif dan menggambarkan upaya madrasah dalam mencapai visi dan misi Madrasah sesuai dengan potensi madrasah dan daya dukungnya. Perencanaan pada madrasah ini meliputi beberapa waktu pelaksanaan antara lain 1) kegiatan yang dilaksanakan secara harian atau setiap hari, 2) Kegiatan yang dilaksanakan secara mingguan dan 3) kegiatan yang dilaksanakan secara tahunan.

Pelaksanaan Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak

Mengenai pelaksanaan budaya religius dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak diantaranya

1. Budaya religius 4S (senyum, salam, sapa, salaman) dilakukan sebelum bel berbunyi guru menyambut peserta didik didepan kelas masing dengan salam dan saling bersalaman.
2. Membaca yanbu'a/al-Qur'an atau hafalan surah-surah pendek (juz amma) sesuai dengan kemampuannya dilakukan dengan cara peserta didik satu persatu maju dengan guru.
3. Pada pukul 09.00-09.20 melaksanakan shalat dhuha berjamaah dimasjid sesuai dengan jadwal *rollingan* kelas. Peserta didik langsung menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah karena wudhunya mengantri jadi yang sudah berwudhu membaca shalawat dengan semangat sambil menunggu peserta didik yang lain.
4. Shalat dzuhur berjamaah seluruh peserta didik kelas 4, 5, 6 dan guru-guru langsung menuju mushola untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Peserta didik secara bergantian berwudhu dengan tertib. Salah satu peserta didik laki-laki mengumandangkan adzan tanpa adanya suatu perintah dulu dari guru.
5. Murajaah bersama di masjid dilakukan dengan cara guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin murajaah.

Berdasarkan data peneliti peroleh melalui wawancara dan observasi dapat ditemukan beberapa hal yang terkait dengan akhlakul karimah yang terbentuk dalam diri peserta didik dengan adanya implementasi budaya religius di MI Darun Najach Onggorawe:

- 1) Taqwa, implementasi budaya religius di MI Darun Najach Onggorawe dapat membentuk sifat taqwa pada Allah dan cinta Nabi Muhammad Tampak dari semangat dalam melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah serta membaca shalawat tanpa adanya suatu paksaan. Pendidik harus memerintahkan anak-anak untuk beribadah sebelum pembentukan akhlak ini diterapkan. Namun, sekarang kegiatan keagamaan berlangsung atas kemauan sendiri. Bahkan, shalat Dhuha di sekolah dilakukan dan diamalkan di rumah.
- 2) Jujur, implementasi budaya religius di MI Darun Najach Onggorawe dapat membentuk kejujuran peserta didik, peserta didik menjadi jujur dalam segala kegiatan-kegiatan yang terlaksana di MI Darun Najach Onggorawe.
- 3) Disiplin, implementasi budaya religius di MI Darun Najach Onggorawe dapat membentuk kedisiplinan peserta didik, peserta didik akan datang tepat waktu untuk dapat melakukan kegiatan 4S (senyum, salam, sapa, salaman) dan langsung menuju ke masjid apabila telah memasuki waktu sholat dan melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah dengan kesadaran diri sendiri dan tanpa adanya teguran dari bapak dan ibu guru
- 4) Rendah hati, implementasi budaya religius di MI Darun Najach Onggorawe dapat membentuk akhlak yakni rendah hati, hal ini terlihat peserta didik melaksanakan senyum, salam sapa salaman kepada guru maupun warga sekitar madrasah.
- 5) Tanggung Jawab, implementasi budaya religius di MI Darun Najach Onggorawe dapat membentuk tanggung jawab peserta didik, peserta didik yang sudah diberikan tanggung jawab untuk dapat melaksanakan seluruh program kegiatan keagamaan yang telah dibuat madrasah dengan baik.

Evaluasi Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak

Mengarah pada menilai keberhasilan implementasi budaya religius dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MI Darun Najach Onggorawe Sayung Demak ini bahwa proses pengevaluasian dilakukan setiap akhir bulan. Yakni pada program budaya religius 4S, shalat dhuha dan dzuhur dilaksanakan dengan cara guru memantau peserta didik jika ada peserta didik yang kurang disiplin maka diberi peringatan dan bimbingan sedangkan untuk program budaya religius menghafal al-Qur'an dengan cara maju satu persatu dengan guru kelas ketika telah selesai satu surat.

Dan pada evaluasi ini dapat diketahui sampai mana tingkat pemahaman dan sikap perilaku para peserta didik biasanya melakukan kordinasi bersama dengan seluruh guru dan mengajak untuk selalu mensupport siswanya dengan cara terus memberikan nasihat yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan implementasi budaya religius dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MI Darun Najach Onggorawe telah direncanakan dengan baik oleh bapak kepala madrasah bersama para staf guru.
2. Proses perencanaannya berbentuk program madrasah yang kemudian di buat jadwal pelaksanaan harian, mingguan dan tahunan. Pelaksanaan implementasi budaya religius dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MI Darun Najach Onggorawe sudah baik hal ini sesuai hasil wawancara dan observasi. Dalam pelaksanaan budaya religius harian dapat membentuk akhlak peseerta didik seperti taqwa, rendah hati, jujur, disiplin dan bertanggung jawab.
3. Evaluasi implementasi budaya religius dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MI Darun Najach Onggorawe pengevaluasiannya berupa pengamatan, dilakukan dengan cara memberikan peringatan dan bimbingan namun dalam program budaya religius membaca yanbu'a atau al-Qur'an (tahfidz) dengan cara maju satu persatu dengan guru untuk menyetorkan hafalannya setiap satu minggu sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Yatimin. 2007. Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Amzah.
- Amin, Alfauzan. 2018. Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Djaali, and Puji Mulyono. 2000. Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PPs UNJ.
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." Edumaspol Jurnal Pendidikan vol 2(1): 85.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ilyas, Yunahar. 2007. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: LIPI Pustaka Belajar.
- Ismail, Risnawati. 2018. "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik." TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 6(1): 53-68.
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. 2014. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad, Abdulkhadir. 2018. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

-
- Nisa', Choirun. 2019. "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo." Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Nurdiana, Andartik. 2020. "Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII Melalui Budaya Religius Di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Sahlan, Asmaun. 2010. Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi. Malang: UIN Maliki Press.
- Samsuddin, Sadili. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. 2018. "Strategi Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah." Jurnal Tawadhu 2: 469.
- Ulfah, Jannah, and Suyadi. 2021. "Konsep Budaya Religius Dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah." Jurnal Ilmu Pendidikan vol 21(1): 23.
- Usman, Nurdin. 2022. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.